

PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP NET PROFIT MARGIN

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi)

Iga Listania, Sri Nuringwahyu, Ratna Nikin Hardati

Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email: igalistania0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *net profit margin* (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi). Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan farmasi secara kuartal yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu. Populasi pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dan didapatkan 8 perusahaan yang dijadikan sampel, maka diperoleh data sebanyak 62 laporan keuangan, serta menggunakan metode analisis regresi linier berganda, pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam uji t secara parsial variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *net profit margin* yang dibuktikan dengan nilai thitung dibandingkan ttabel didapat $1,561 < 2,001$ dan tingkat signifikan yang didapat sebesar $0,124 > 0,05$. Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *net profit margin* yang dibuktikan dengan nilai thitung dibandingkan ttabel didapat $0,434 < 2,001$ tingkat signifikan yang didapat sebesar $0,666 > 0,05$. Variabel perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *net profit margin* yang dibuktikan dengan nilai thitung dibandingkan ttabel didapat $-0,134 < 2,001$ dan tingkat signifikan yang didapat sebesar $0,423 > 0,05$. Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* yang dibuktikan dengan nilai Fhitung dibandingkan Ftabel didapat $24,638 > 2,764$ dan tingkat signifikan yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, *Net Profit Margin*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of sales growth, inventory turnover and receivables turnover on net profit margin (Study on pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the pandemic). The type of research used is quantitative. The data source used is secondary data in the form of quarterly financial statements of pharmaceutical companies that have been published on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2021 period. The sampling method uses the purposive sampling method, which is a sampling technique by paying attention to certain criteria. The population in this study was 11 companies and 8 companies were sampled, then 62 financial statements were obtained, and using the multiple linear regression analysis method, data processing using the SPSS program version 25 for windows. The results showed that in the partial t-test, the sales growth variable had a positive and insignificant effect on the net profit margin as evidenced by the calculated value compared to the ttabel obtained $1.561 < 2.001$ and the significant level obtained was $0.124 > 0.05$. The inventory turnover variable has a positive and insignificant effect on net profit margin as evidenced by the calculated value compared to the ttabel obtained $0.434 < 2.001$ significant levels obtained by $0.666 > 0.05$. The receivables turnover variable has a negative and insignificant effect on the net profit margin as evidenced by the calculated value compared to the ttabel obtained $-0.134 < 2.001$ and the significant level obtained by $0.423 > 0.05$. The results of the F test in this study showed that simultaneously sales growth, inventory turnover and receivables turnover had a significant effect on net profit margin as evidenced by the calculated value compared to Ftabel obtained $24,638 > 2,764$ and a significant level obtained of $0.000 < 0.05$.

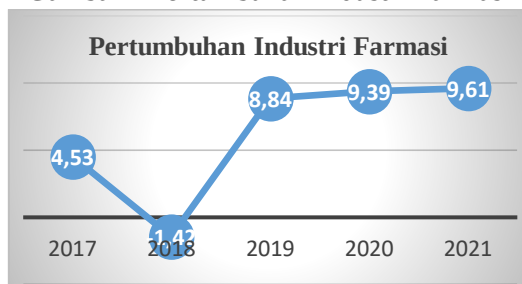
Keywords: Sales Growth, Inventory Turnover, Receivables Turnover, *Net Profit Margin*.

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia sempat terguncang akibat adanya pandemi covid-19 yang terdeteksi pertama kali di Tiongkok pada akhir tahun 2019. Awal tahun 2020 virus covid-19 menyebar dengan cepat ke negara di luar Tiongkok, hal ini menyebabkan berbagai negara mengurangi aktivitas ekonomi dengan menerapkan kebijakan *lockdown* dan pembatasan aktivitas secara bersamaan untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Dampak diterapkannya kebijakan *lockdown* menyebabkan penurunan permintaan global dan berkurangnya aliran barang sehingga harga komoditas di pasar internasional turun. Pertumbuhan perekonomian beberapa negara mengalami kontraksi yang sangat besar terutama Indonesia. Perekonomian Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil sehingga pertumbuhan Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat subsektor industri yang mampu bertahan ditengah pandemi covid-19 dan mampu menunjang pertumbuhan industri manufaktur pada tahun 2020 yaitu subsektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

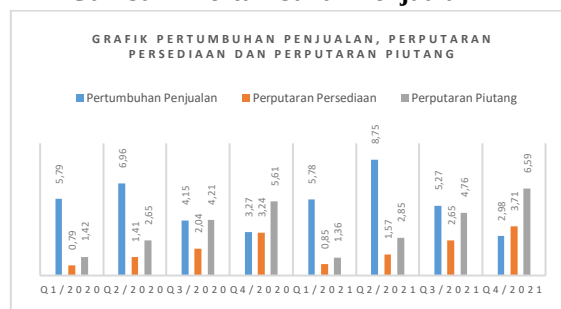
Gambar 1 Pertumbuhan Industri Farmasi



Sumber : BPS, Oktober 2022

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang paling dibutuhkan pada masa pandemi Covid-19, pertumbuhan perusahaan farmasi terjadi akibat kebutuhan masyarakat domestik maupun luar negeri akan obat-obatan, multivitamin, *hand-sanitizer* dan desinfektan meningkat pesat. Peningkatan penjualan perusahaan farmasi secara kuartal dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 2 Pertumbuhan Penjualan



Pertumbuhan industri farmasi tercatat mengalami peningkatan paling pesat pada kuartal II/2020 dan kuartal II/2021 diakibatkan semakin tingginya penyebaran virus covid-19 di Indonesia menyebabkan permintaan masyarakat akan obat-obatan yang berkaitan dengan pandemi meningkat, namun pada kuartal III/2021 sampai kuartal IV/2021 perusahaan farmasi mengalami penurunan penjualan dikarenakan seiring dengan melandainya kasus covid-19 di Indonesia sehingga permintaan masyarakat akan obat-obatan terkait pandemi mulai berkurang. Perusahaan perlu mengendalikan pertumbuhan penjualan dengan melakukan perhitungan rasio pertumbuhan penjualan.

Menurut Kasmir (2015:107) rasio pertumbuhan merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan disaat semakin pesatnya pertumbuhan perekonomian dan sektor dalam bidang usahanya. semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka akan semakin baik pula perusahaan dalam mengelola penjualannya.

Berdasarkan pada gambar 4 dilihat bahwa pada kuartal I/2020 hingga kuartal IV/2021 perputaran persediaan mengalami peningkatan yang fluktuasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) peningkatan perputaran persediaan hanya pada obat-obatan yang ada kaitannya dengan pandemi, namun untuk obat-obatan yang tidak ada kaitannya dengan pandemi mengalami penurunan penjualan seperti obat antimo, obat penyakit khusus dan lainnya, menyebabkan industri mengalami kelebihan stok obat yang tidak ada kaitannya dengan pandemi. Perusahaan perlu mengendalikan persediaan untuk menjaga kualitas jumlah barang pada

gudang perusahaan dengan mengukur perputaran persediaan selama periode tertentu.

Perputaran persediaan termasuk dalam rasio aktivitas, menurut Kasmir (2015:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang telah ditanam dalam persediaan berputar selama periode tertentu. Perputaran persediaan yang cepat dapat dikatakan baik meningkatkan penghasilan atau pendapatan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pada gambar 4 perputaran piutang mengalami peningkatan yang fluktuasi, pada kuartal I/2020 perputaran piutang perusahaan farmasi memiliki perputaran yang rendah, hal ini dikarenakan pada awal 2020 perekonomian Indonesia mengalami pergerakan kurang stabil. Menurut Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi) mengatakan bahwa pada awal tahun 2020 perusahaan farmasi memiliki total tagihan ke fasilitas kesehatan (faskes) yang sudah jatuh tempo masih sekitar Rp. 3 triliun yang belum dibayarkan sejak tahun lalu, hal ini menyebabkan perusahaan farmasi mengalami kesulitan dalam mengatur arus kas perusahaan, perusahaan perlu melakukan pengendalian atas piutang perusahaan dengan cara melakukan pengukuran perputaran piutang.

Perputaran piutang termasuk kedalam rasio aktivitas, perputaran piutang menurut Rahardjo (2020:399-400) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat berapa kali suatu perusahaan dapat menagih piutangnya dalam periode tertentu. Semakin besar angka yang telah didapat pada perputaran piutang semakin baik juga perusahaan dalam mengelola dan menagih piutangnya.

Perencanaan mengenai tumbuhnya penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang diharapkan perusahaan mampu bertahan ditengah perubahan ekonomi nasional yang tidak stabil akibat pandemi sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan. Perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungan yang akan diperoleh atas peningkatan penjualan dengan melakukan perhitungan rasio *Net Profit Margin* atau rasio margin laba bersih. Menurut Fahmi (2020:136) *Net Profit Margin* merupakan rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan

perusahaan dalam mempertahankan laba bersih atas penjualan dalam perkembangan industri dan perekonomian secara umum.

Berdasarkan fenomena ekonomi yang terjadi diatas dan hasil penelitian terdahulu yang beragam, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi)”**.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*?
2. Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*?
3. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*?
4. Apakah pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*?

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Harahap (2011) pertumbuhan penjualan merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk melihat kenaikan penjualan tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya apakah semakin baik atau menurun. Sedangkan menurut Kasmir (2015:107) merupakan pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Menurut Barton dalam Detiana (2011) pertumbuhan penjualan semakin meningkat dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan dimasa yang akan datang.

Perputaran Persediaan

Menurut Rahardjo (2020:398) perputaran persediaan digunakan untuk melihat berapa kali selama periode tertentu perusahaan dapat menjual persediaan barang yang dijual. Sedangkan menurut Kasmir (2015:180) perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang telah ditanam dalam persediaan berputar selama periode tertentu, atau untuk melihat berapa kali persediaan yang ada dalam perusahaan terjual dan diganti dengan yang baru. Perputaran persediaan yang baik yaitu yang mampu berputar sebanyak 20 kali selama periode tertentu (Kasmir, 2015:181).

Menurut Syamsudin (2011:48) Semakin besar angka yang telah didapat pada perputaran persediaan maka semakin baik atau efisien manajemen perusahaan dalam mengelola persediaannya. Perputaran persediaan yang cepat dapat meningkatkan penghasilan perusahaan tersebut.

Perputaran Piutang

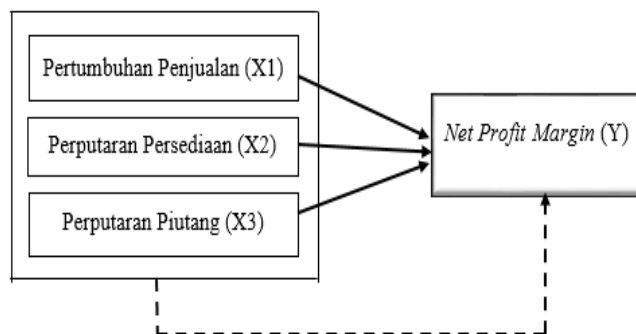
Menurut Rahardjo (2020:399-400) perputaran piutang digunakan untuk melihat berapa kali suatu perusahaan dapat menagih piutangnya dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2015:177) standar untuk melihat perputaran piutang dikatakan baik adalah 15 kali dalam satu periode. menurut Prihadi (2019:152) semakin cepat perputaran piutang maka semakin sedikit dana yang perlu ditanam pada piutang usaha.

Net Profit Margin

Menurut Syamsudin (2011:62) *Net Profit Margin* merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* maka semakin baik operasional perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk menilai kembalian keuntungan bersih dibandingkan dengan penjualan bersih. Menurut Kasmir (2015:200-201) Semakin tinggi *Net Profit*

Margin semakin baik perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi.

Kerangka Hipotesis



Gambar 5 Kerangka Hipotesis

Hipotesis

1. H1 : Pertumbuhan Penjualan (X1)
 - a. Ha : terdapat pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Penjualan (X1) terhadap *Net Profit Margin* (Y) secara parsial.
 - b. H0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Penjualan (X1) terhadap *Net Profit Margin* (Y) secara parsial.
2. H2 : Perputaran Persediaan (X2)
 - a. Ha : terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Persediaan (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y) secara parsial.
 - b. H0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Persediaan (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y) secara parsial.
3. H3 : Perputaran Piutang (X3)
 - a. Ha : terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang (X3) terhadap *Net Profit Margin* (Y) secara parsial.
 - b. H0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Persediaan (X3) terhadap *Net Profit Margin* (Y) secara parsial.
4. H4 : Net Profit Margin (Y)
 - a. Ha : terdapat pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Penjualan (X1), Perputaran Persediaan (X2), Perputaran Piutang (X3) terhadap *Net Profit Margin* (Y) secara simultan.

- b. H_0 : tidak dapat pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Penjualan (X_1), Perputaran Persediaan (X_2), Perputaran Piutang (X_3) terhadap *Net Profit Margin* (Y) secara simultan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7-8) metode kuantitatif merupakan penelitian yang disajikan dengan angka-angka mulai dari pengumpulan data hingga menampilkan hasilnya, menggunakan alat analisis berupa statistik dan penelitian ini digunakan untuk meneliti sampel dan populasi tertentu yang tujuannya untuk menguji suatu hipotesis.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2021 dikarenakan pada periode tersebut masuk masa pandemi dan perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang paling dibutuhkan.

Populasi

Seluruh perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2021 yang berjumlah 11 perusahaan.

Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan melihat kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2021.
- Perusahaan subsektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2021.
- Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2020-2021.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa

laporan keuangan pada perusahaan farmasi tahun 2020-2021 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* www.idx.co.id dan website resmi setiap perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan sebagai alat analisis data yang hanya mendeskripsikan data sampel yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan terhadap populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2016:147-148).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat variabel bebas dan variabel terikat yang memiliki aliran distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018:161).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dengan variabel-variabel bebas ditemukan adanya korelasi satu sama lain. Model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi dengan variabel-variabel bebas (Ghozali, 2018:107).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji suatu model regresi apakah terjadi ketidakcocokan varian dan residual pada pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018:137).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji sebuah regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ yang sebelumnya (Ghozali, 2018:111).

Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) regresi linier berganda merupakan regresi yang terdiri hanya satu variabel terikat (*dependen*) dan memiliki dua atau lebih variabel bebas (*independen*).

Menurut Sugiyono (2016:192) regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = *Net Profit Margin*

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Pertumbuhan Penjualan

X_2 = Perputaran Persediaan

X_3 = Perputaran Piutang

Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji parsial atau uji secara individu dilakukan dengan menggunakan uji t. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Ghozali, 2018:55).

b. Uji F

Pengujian hipotesis secara simultan atau uji secara menyeluruh digunakan untuk menguji F, dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Ghozali, 2018:50).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 merupakan sebuah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas (X) dapat menerangkan variasi dari variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. deviation
Pertumbuhan Penjualan	62	-87,1	141,7	30,986	66,414
Perputaran Persediaan	62	,30	4,52	1,8767	1,0876
Perputaran Piutang	62	,63	9,42	3,5864	2,1418
NPM	62	,2	33,9	11,906	8,6289
Valid N (listwise)	62				

- Pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimal sebesar -87 dan nilai maksimal sebesar 142, nilai mean sebesar 30,99 lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 66,414, artinya pertumbuhan penjualan memiliki sebaran besar dan bersifat relatif heterogen.
- Perputaran persediaan memiliki nilai minimal sebesar 0,63 dan nilai maksimal sebesar 4,52, nilai mean sebesar 1,8767 lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 1,0876, artinya perputaran persediaan memiliki sebaran kecil dan bersifat relatif homogen.
- Perputaran piutang memiliki nilai minimal sebesar 0,63 dan nilai maksimal sebesar 9,42, nilai mean sebesar 3,5864 lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 2,1418, artinya perputaran piutang memiliki sebaran kecil dan bersifat relatif homogen.
- Net Profit Margin* memiliki nilai minimal sebesar 0 dan nilai maksimal sebesar 34, nilai mean sebesar 11,91 lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 8,629, artinya *net profit margin* memiliki sebaran kecil dan bersifat relatif homogen.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,25170990
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,070
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,186 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,186 lebih besar dari nilai signifikan 0,05, artinya variabel residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

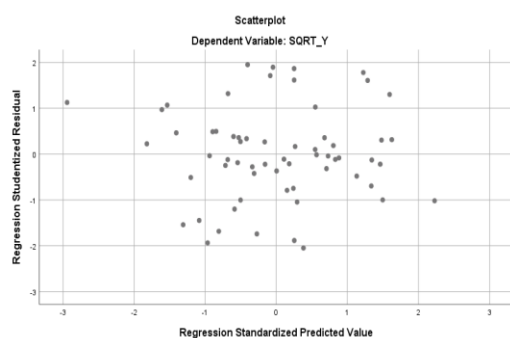
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Penjualan	,824	1,214
	Perputaran Persediaan	,233	4,289
	Perputaran Piutang	,239	4,178

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Setiap variabel X diantaranya pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki nilai tolerance diatas 0,05 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Scatterplot

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik yang berada dibawah dan diatas angka nol pada sumbu Y memiliki penyebaran secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas, Menurut Ghazali (2018:137) jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
,799	,638	,612	,81355	1,918

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Diperoleh hasil nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,918, dan nilai autokorelasi yaitu $DU < DW < 4 - DU = 1,6918 < 1,918 < 2,3082$, hal tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Model Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		unstandardized coefficients		Standardized coefficient	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,387	,682		,568
	Pertumbuhan Penjualan	,056	,036	,137	1,561
	Perputaran Persediaan	,244	,562	,074	,434
	Perputaran Piutang	-,312	,386	-,134	,807

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Diperoleh persamaan regresi :

$$NPM = 0,387 + 0,056X_1 + 0,244X_2 - 0,312X_3$$

- a. Nilai konstanta didapat sebesar 0,387 artinya apabila pertumbuhan penjualan,

perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki nilai nol maka nilai *net profit margin* adalah sebesar 0,387.

- b. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,056 hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai arah koefisien regresi positif, artinya apabila pertumbuhan penjualan dinaikkan 1 persen maka nilai *net profit margin* akan mengalami kenaikan sebesar 0,056 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan sebesar 0,244 satuan hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan mempunyai arah koefisien regresi positif, artinya apabila perputaran persediaan dinaikkan 1 persen maka nilai *net profit margin* akan mengalami kenaikan sebesar 0,244 satuan.
- d. Koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar -0,312 hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai arah koefisien regresi negatif, artinya apabila perputaran piutang dinaikkan 1 persen maka nilai *net profit margin* akan mengalami penurunan sebesar -0,312 satuan.

Uji Parsial (t)

- a. Pertumbuhan Penjualan
Diperoleh nilai signifikan $0,124 > 0,05$ dan nilai thitung $1,561 < t_{tabel} 2,001$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.
- b. Perputaran Persediaan
Diperoleh nilai signifikan $0,666 > 0,05$ dan nilai thitung $0,434 < t_{tabel} 2,001$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.
- c. Perputaran Piutang
Diperoleh nilai signifikan $0,423 > 0,05$ dan nilai thitung $-0,807 < t_{tabel} 2,001$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Uji Simultan (F)

Tabel 6 Uji F

ANOVA ^a					
Model	sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	65,227	4	16,307	24,638	,000 ^b
Residual	37,064	56	,662		
Total	102,291	60			
a. Dependent Variable: Net Profit Margin					
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang					

Diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $24,638 > F_{tabel} 2,764$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,799 ^a	,638	,612	,81355
a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan				
b. Dependent Variable: Net Profit Margin				

Diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,612 atau 61,2% artinya seluruh variabel pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 61,2%.

Sementara sisanya sebesar 38,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Net Profit Margin

Didapat hipotesis pertama bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *net profit margin*. Hal ini dikarenakan peningkatan pertumbuhan hanya pada barang-barang yang terkait dengan covid-19, namun untuk barang-barang yang tidak ada kaitannya dengan covid-19 mengalami penurunan penjualan. Kemudian pada masa pandemic bahan baku mengalami kenaikan berkali-kali lipat dan tidak diimbangi dengan kenaikan harga cukup tajam. Menurut Nurwati, dkk (2022) untuk meningkatkan laba manajemen perusahaan perlu meningkatkan penjualan serta menekan biaya operasionalnya. Hasil yang didapat tidak sesuai dengan teori menurut Barton dalam Detiana (2011).

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin

Didapat hipotesis kedua perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *net profit margin*. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi hanya persediaan barang yang terkait dengan pandemi yang memiliki perputaran cepat, namun untuk persediaan barang yang tidak ada kaitannya dengan pandemi perputarannya sangat lambat sehingga masih terdapat persediaan barang yang berlebih digudang perusahaan yang membutuhkan ongkos biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang perusahaan. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noratika (2014).

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin

Didapat hipotesis ketiga bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *net profit margin*. Hal ini dikarenakan terdapat piutang yang tak tertagih dikarenakan pembeli kesulitan dalam membayar hutang. Kemudian perjanjian kredit diperpanjang karena terdapat pembeli yang membayar piutangnya melebihi tanggal jatuh tempo. seperti kasus pada industri farmasi pada periode 2020 masih memiliki piutang jatuh

tempo yang belum dibayar sejak tahun lalu oleh fasilitas kesehatan, sehingga industri farmasi kesulitan dalam mengelola arus kasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noratika (2014).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin.

Didapat hipotesis keempat bahwa pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Artinya jika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, baik penjualan kredit maupun tunai, kemudian perusahaan mampu mengendalikan persediaannya atau memiliki tingkat perputaran persediaan yang cepat dan perusahaan dalam penagihan piutangnya dilakukan dengan efektif sehingga tidak terjadi kredit macet, maka perolehan laba atas penjualan atau *net profit margin* akan meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
2. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
3. Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
4. Pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Saran

1. Bagi perusahaan untuk meningkatkan *net profit margin* manajemen perusahaan farmasi perlu menjalankan pengendalian mengenai pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama dikarenakan pada penelitian ini secara simultan pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

2. Bagi pihak investor dan kreditur sebaiknya memperhatikan rasio pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran piutang karena secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* sehingga nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan kreditur dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan pada industri farmasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variasi variabel atau rasio yang berbeda yang belum dimasukkan pada penelitian ini, kemudian periode yang digunakan dapat ditambah atau diperpanjang sehingga hasil yang didapat secara parsial menjadi signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deitiana, T. (2011). *Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham*. Jurnal bisnis dan akuntansi, 13(1), 57-66.
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, I (2018). *Aplikasi Anlikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 8*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Noratika, D. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2013*. Jurnal Ekonomi Akuntansi UMRAH. Posted by Adi Pranadipa On August, 28, 2014.
- Nurwati, E., Sriwidodo, U., & Indriastuti, D. R. (2020). *Pengaruh Working Capital Turnover, Sales Growth Dan Cash Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol, 20(2), 194-204.
- Prihadi, Toto. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Rahardjo, S.S. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Selamba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.